

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan transformasi teks sejarah pertempuran Kotabaru ke dalam teks *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru, maka analisis ini akan disimpulkan dengan mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Rumusan masalah penelitian terkait dengan apa saja aspek-aspek yang bertransformasi dari teks sejarah pertempuran Kotabaru ke dalam teks *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru telah terjawab pada bagian pembahasan penelitian berikut dengan prosesnya. Dalam hal ini penata tari W. Ragamulya telah berhasil mewujudkan adanya unsur teks sejarah pertempuran 7 Oktober 1945 di Kotabaru ke dalam teks *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru.

Transformasi merupakan suatu proses mengalih rupakan suatu hal ke hal yang lain dan tidak meninggalkan apa yang menjadi hipogramnya. Transformasi mengakibatkan suatu perubahan wujud yang berbeda dengan wujud aslinya. Meskipun terjadi perubahan, namun tidak sepenuhnya berubah sehingga masih bisa diidentifikasi unsur-unsur pokok yang menjadi bahan yang ditransformasikan. Alih rupa dari unsur-unsur teks sejarah pertempuran Kotabaru ke dalam *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru telah dianalisis peneliti dengan menggunakan analogi dari teori interteks beberapa tokoh sastra. Teori interteks tersebut juga digunakan dalam penelitian model transformasi unsur pewayangan oleh Burhan dan dengan mengacu pada cara kerja yang dilakukan oleh Burhan maka peneliti dapat melakukan kerja analisis pada penelitian ini.

Teori interteks telah membuktikan adanya teks yang tidak dapat berdiri sendiri dan masih berkaitan dengan teks lain yang turut membingkainya. Begitu pula yang terjadi pada teks *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru yang tidak dapat berdiri sendiri karena pada dasarnya kemunculan *bedhaya* ini karena adanya teks-teks lain yang terkait, yakni sejarah pertempuran Kotabaru dan teks *bedhaya-bedhaya* yang sudah ada sebelumnya di Keraton Yogyakarta.

Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra digunakan dalam penelitian ini untuk membantu dalam pengidentifikasian teks sejarah dan teks *bedhaya*. Teks akan dibaca berdasarkan data yang diperoleh dan dengan menganalisisnya maka akan dihasilkan beberapa unsur yang bertransformasi, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah jawaban penelitian.

*Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru merupakan wujud dari transformasi teks sejarah pertempuran Kotabaru, diperkuat dengan adanya unsur-unsur intrinsik yang ditransformasikan yakni pada:

1. Unsur masalah pokok dan tema yang bertransformasi pada keseluruhan bentuk penyajian *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru, yang dituangkan melalui *kandha*, *Bawa Sekar Ageng Madukusuma Pelog Barang*, dan *Gendhing Ngadilaga*.
2. Unsur *setting*/latar yang bertransformasi pada penamaan *Bedhaya Ngadilaga* Kotabaru, penamaan *Gendhing Kotabaru*, *kandha*, lirik *Gendhing Ngadilaga* bagian *pangkat ndhawah*, dan lirik *Gendhing Sidamukti*.

3. Unsur alur yang bertransformasi pada lirik-lirik dalam *gendhing* yang disesuaikan dengan pola gerak dan pola *rakit* sesuai dengan elemen-elemen identifikasi alur.
4. Unsur penokohan yang bertransformasi pada peran penari *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru, terutama peran *Endhel Pajeg* dan *Batak* dengan pola lantai (*rakit*) dan pola gerak.
5. Unsur nilai-nilai yang bertransformasi pada keseluruhan bentuk penyajian *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru yakni perpaduan dari pola gerak, pola lantai, pola iringan, dan properti yang digunakan penari yang membangun suatu suasana dengan penggambaran sikap patriotisme dan nasionalisme dalam usaha bela negara.

Berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam *Beksan Bedhaya* Ngadilaga inilah yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian yakni adanya unsur-unsur dari teks sejarah pertempuran Kotabaru yang ditransformasikan ke dalam teks seni pertunjukan, yakni *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru oleh W. Ragamulya.

Fenomena yang ditemukan dari penelitian ini adalah adanya transformasi yang bersifat meneruskan/melanjutkan dan ada pula transformasi yang bersifat mematahkan dari hipogramnya. Secara tekstual dalam tataran permukaannya (*surface structure*), bentuk penyajian *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru sudah bisa disebut sebagai tari *bedhaya*, namun apabila ditinjau lebih dalam lagi yakni pada tataran *deep structure*nya, *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru belum bisa disebut sebagai *bedhaya* yang selalu mengindahkan konsekuensi kaidah *bedhaya*

khususnya dari peranan *Endhel Pajeg* dan *Batak* dalam segi pengemasan bentuk penyajiannya.



## DAFTAR NARASUMBER

Bagus S., 52 tahun, sebagai anak dari mantan tentara yang dahulu ikut dalam pertempuran Kotabaru.

Sudjono, 71 tahun, sebagai salah satu anggota Organisasi Empat Lima di Yogyakarta.

Winarsi Lies Apriyani, 55 tahun, sebagai salah satu anggota Komunitas *Malem Seton*.

W. Ragamulya, 40 tahun, sebagai penata iringan tari sekaligus penata *Beksan Bedhaya* Ngadilaga Kotabaru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Satra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Badrika, I Wayan. 2000. *Sejarah Nasional Indosesia dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Darban, Ahmad Adaby, dkk. 2012. *“Biografi Pahlawan Nasional Sultan Hamengku Buwana IX”*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2011. *Karya Ki hadjar Dewantara Bagian Kedua Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Edi, Subroto, dkk. 1997. *Telaah Linguistik Atas Novel Tirai Menurun Karya N.H. Dini*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Jannah, Zahratul. 2000. *Sendratari Putri Tujuh Studi Transformasi Teks Sastra Lisan Menjadi Seni Pertunjukan*. ISI Yogyakarta. (Skripsi Sarjana Muda Tari).
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murniatmo, Gatut, dkk. 2001. *“Peristiwa Pertempuran Kotabaru Merupakan Puncak Runtuhnya Kekuasaan Jepang di Yogyakarta 7 Oktober 1945”*. Yogyakarta: Proyek Pelestarian Nilai-nilai Kepahlawanan Bangsa Dinas Sosial Propinsi D.I.Yogyakarta.

- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyanto, Sugeng A.T., dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Puspita Martha International Beauty, School. 2012. *Pengantin Yogya Putri & Paes Ageng Profesi, Tata Rias, & Busana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rudyansjah, Tony. 2009. *Kekuasaan, Sejarah, & Tindakan: Sebuah kajian tentang lanskap budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sr., C. F. Winter Dan R. Ng. Ranggawarsita. 1988. *Kamus Kawi-Jawa*. Alih aksara diselenggarakan oleh Asia Padmopuspito, dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sratmin, dkk. 1990. *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Sudarsono, Theresia Suharti. 1983. *Sekelumit Catatan Tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sudarsono. 1977/1978. *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Tari – tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suharji. 2004. *Bedhaya Suryasumirat*. Semarang Timur: Intra Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumaryono, 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).

- \_\_\_\_\_. 2006. *“Dedongengan Bab Beksan” (Materi Giaran Apresiasi tari RRI Yogyakarta Tahun 2003-2005)*. Yogyakarta: DKB (Dewan Kebudayaan Bantul).
- Sunaryadi. 2007. *Dwi Naga Rasa Tunggal Dari Memet Sengkalan Memet ke Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Suryo, Djoko, dkk. S.a. *“Jogja Dalam Keistimewaan”*. Yogyakarta: Lembaga Pers Mahasiswa PENDAPA Tamansiswa.
- Sutiyah, Siti. 1997. *Peranan Sendi di dalam Tari Putri Gaya Yogyakarta Studi Kasus dalam Tari Bedaya*. Skripsi Tugas Akhir Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
- Suwondo, Bambang dkk. 1977. *“Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Tashdi, dkk. 1991. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, p. 1.070.
- Tri Cahyani, Antis. 2003. *Transformasi Teks Upacara Perkawinan Adat Jawa ke dalam Teks Bedhaya Wiwaha Sangaskara*. ISI Yogya-karta. (Skripsi Sarjana Muda Tari).
- Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa Awal-Mula Makna Masa Depan*. Jakarta: PT. Karya Unipress.